



**PENILAIAN KEMAMPUAN KELOMPOK TANI DI KECAMATAN
DOLOKSANGGUL KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN**

SKRIPSI

OLEH :

NAMA : MASRO C.F PURBA
NPM : 1413060045
PRODI : PETERNAKAN

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

MEDAN

2019

**PENILAIAN KEMAMPUAN KELOMPOK TANI DI KECAMATAN
DOLOKSANGGUL KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN**

SKRIPSI

OLEH :

MASRO CHRISTOPER FIRDAUS PURBA

1413060045

**Skripsi ini Disusun sebagai Salah Satu syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Peternakan pada Program Studi Peternakan Fakultas Sains
dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi**

Disetujui Oleh :

Komisi pembimbing



Ir. H. Bachrum Siregar, M.MA

Pembimbing I



Andhika Putra, S.Pt., M.Pt

Pembimbing II



Andhika Petra, S.Pt., M.Pt

Ketua Program Studi



Sri Shindi Indira, ST, M.Sc

Dekan

Tanggal Lulus :

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Masro Christoper Firdaus Purba
NPM : 1413060045
Program Studi : Peternakan
Judul Skripsi : Penilaian Kemampuan Kelompok Tani di Kecamatan
Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat.
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 29 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan



(Masro Christoper Firdaus Purba)

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : MASRO CHRISTOPER FIRDAUS PURBA
N. P. M : 1413060045
Tempat/Tgl. Lahir : Sosor Jambatan / 20 Oktober 1994
Alamat : Jl. Sisingamangaraja Km 6.7 No 1 Medan
No. HP : 081262008419
Nama Orang Tua : MANEREP PURBA/RINAWAN SIHOMBING
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
Program Studi : Peternakan
Judul : Penilaian Kemampuan Kelompok Tani di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang
Hasundutan

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 09 Juli 2019
Yang Membuat Pernyataan


m:  TERAI
MPPEL
No. SCAFF819067951

000
RIBU RUPIAH
PURBA
1413060045
FIRDAUS

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MASRO CHRISTOPER FIRDAUS PURBA
Tempat / Tanggal Lahir : Sosorjambatan, 20 Oktober 1994
NPM : 1413060045
Fakultas : Sains Dan Teknologi
Program Studi : Peternakan
Alamat : Jln. Garu VI Amplas

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 12 Juli 2019

Yang membuat pernyataan

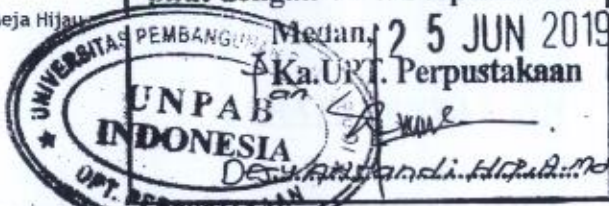


(MASRO CHRISTOPER FIRDAUS PURBA)

Dinyatakan tidak ada sangkut paut dengan UPT. Perpustakaan

FM-BPAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau



Medan, 25 Juni 2019
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SAINS & TEKNOLOGI
UNPAB Medan



Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MASRO CHRISTOPER FIRDAUS PURBA
Tempat/Tgl. Lahir : Sosor Jembatan / 20 Oktober 1994
Nama Orang Tua : MANEREP PURBA
N. P. M : 1413060045
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
Program Studi : Peternakan
No. HP : 081262008419
Alamat : Jl. Sisingamangaraja Km 6.7 No 1 Medan

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Penilaian Kemampuan Kelompok Tani Di Kecamatan Doloksanggul kabupaten Humbang Hasundutan, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan Ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan Ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	150.000	
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1.500.000	
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100.000	
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	5.000	
Total Biaya	: Rp.	100.000	1.755.000
5. uk 50%		Rp. 2.250.000	
		Rp. 4.005.000	

30/07/19

Ukuran Toga :

M



Diketahui/Disetujui oleh

Sri Shindi Indira, S.T., M.Sc.
Dekan Fakultas SAINS & TEKNOLOGI

Hormat saya

MASRO CHRISTOPER FIRDAUS PURBA
1413060045

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI TEKNIK ELEKTRO	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI SISTEM KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI TEKNIK KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PETERNAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: MASRO CHRISTOPER FIRDAUS PURBA
Tempat/Tgl. Lahir	: Sosorjambatan / 20 Oktober 1994
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1413060045
Program Studi	: Peternakan
Konsentrasi	:
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 134 SKS, IPK 3.28
Nomor Hp	: 081262008419
Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :	:

No.	Judul
1.	Penilaian Kemampuan Kelompok Tani Di Kecamatan Doloksanggul kabupaten Humbang Hasundutan

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

*Coret Yang Tidak Perlu



Medan, 19 Juni 2019

Pemohon,

(Masro Christopher Firdaus Purba)

<p>Tanggal :</p> <p>Disetujui oleh : Ka. Prodi Peternakan (Andhika Putra, S.Pt.,MP)</p>

<p>Tanggal :</p> <p>Disetujui oleh : Dosen Pembimbing I : (Ir H. Bachrum Siregar, M. MA)</p>
<p>Tanggal :</p> <p>Disetujui oleh : Dosen Pembimbing II : (Andhika Putra, S.Pt.,MP)</p>

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
 Dosen Pembimbing I : Ir. H. Bachrum Siregar, M. MA
 Dosen Pembimbing II : Andhika Putra, S.Pt., MP
 Nama Mahasiswa : MASRO CHRISTOPER FIRDAUS PURBA
 Jurusan/Program Studi : Peternakan
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1413060045
 Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Penilaian kemampuan kelompok Tani di kecamatan
 Debksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
19-04-2018	Pengajuan judul	[Signature]	
05-05-2018	Revisi proposal	[Signature]	
30-07-2018	ACC Seminar proposal	[Signature]	
04-08-2018	Seminar proposal	[Signature]	
09-12-2018	Supervisi	[Signature]	
27-04-2019	Revisi skripsi	[Signature]	
04-05-2019	ACC Seminar hasil	[Signature]	
09-05-2019	Seminar hasil		

Medan, 01 April 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,


 Sri Shindi Andira, S.T., M.Sc.

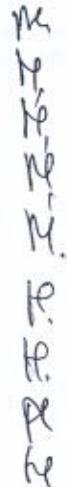




UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
 Dosen Pembimbing I : Ir. H. Bachrum Siregar, M.MA
 Dosen Pembimbing II : Andhika Putra, S.Pt., MP
 Nama Mahasiswa : MASRO CHRISTOPER FIRDAUS PURBA
 Jurusan/Program Studi : Peternakan
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1413060045
 Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Penilaian Kemampuan kelompok tani Di kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
19-04-2018	Pengajuan judul		
05-05-2018	Revisi proposal		
30-07-2018	ACC Seminar proposal		
04-08-2018	Seminar proposal		
29-12-2018	Supervisi		
27-04-2019	Revisi Skripsi		
04-05-2019	ACC Seminar hasil		
24-05-2019	Seminar hasil		

Medan, 24 Juni 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Sri Shindi Indira, S.T., M.Sc.

Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

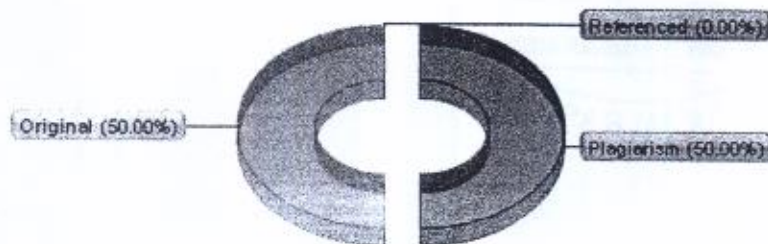
Analyzed document: 18/06/2019 11:48:43

"MASRO C.F PURBA_1413060045_PTERNAKAN.docx"

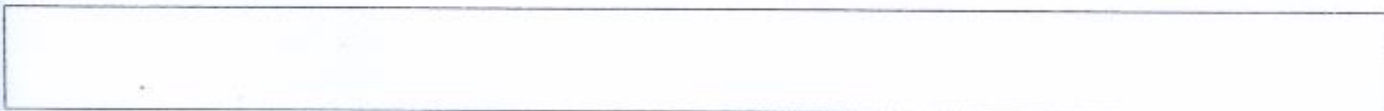
Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License4



Relation chart:



Distribution graph:



Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 34	wrds: 1502	http://digilib.unila.ac.id/28320/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf
% 22	wrds: 1046	http://perundangan.pertanian.go.id/admin/file/SK-273-07.pdf
% 22	wrds: 1029	http://perundangan.pertanian.go.id/admin/file/Permentan%20No.82%20Tahun%202013.pdf

[Show other Sources:]

Processed resources details:

188 - Ok / 80 - Failed

[Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating:



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
LABORATORIUM DAN KEBUN PERCOBAAN
Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Sei Sikambang Telp. 061-8455571
Medan - 20122

KARTU BEBAS PRAKTIKUM

Yang bertanda tangan dibawah ini Ka. Laboratorium dan Kebun Percobaan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MASRO CHRISTOPER FIRDAUS PURBA
N.P.M. : 1413060045
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
Jurusan/Prodi : Peternakan

Benar dan telah menyelesaikan urusan administrasi di Laboratorium dan Kebun Percobaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai acuan dalam melaksanakan penilaian terhadap kemampuan kelompok tani sehingga diperoleh tingkat perkembangan dan klasifikasi kemampuan kelompok tani. Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok – kelompok tani yang berlokasi di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara di bantu kuisioner kepada pengurus/anggota dari kelompok tani. Analisa data yang terkumpul nantinya akan diberikan untuk memperoleh peringkat dan pengelompokan kelas kelompok tani . Hasil yang didapatkan memiliki nilai tertinggi sebesar 570 pada kelompok tani Realita dari desa Saitnihuta sudah tergolong kelas Madya. Dari 26 kelompok pada 9 desa hanya ada 1 kelompok kelas madya, 6 kelompok kelas lanjut, dan 19 kelompok kelas pemula.

Kata Kunci: Kelompok Tani, Madya, Lanjut, Pemula

ABSTRACT

The purpose of this study is as a reference in carrying out an assessment of the ability of farmer groups so that the level of development and classification of the ability of farmer groups is obtained. This research was conducted in farmer groups located in Doloksanggul Sub-District, Humbang Hasundutan Regency. The research method used is descriptive method by collecting data through interviews helped by questionnaires to administrators / members of farmer groups. Analysis of the collected data will be given to obtain rankings and classifications of farmer groups. The results obtained have the highest value of 570 in the Realita farmer group from Saitnihuta village already classified as Intermediate class. From 26 groups in 9 villages there were only 1 middle class group, 6 advanced class groups, and 19 beginner class groups.

Keywords: Farmer Group, Intermediate, Advanced, Beginner

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan Penelitian	8
Rumusan Masalah	9
Kegunaan Penelitian	9
TINJAUAN PUSTAKA	10
Pengertian Kelompok Tani	10
Karakteristik Kelompok Tani.....	12
METODA PENELITIAN	17
Tempat Dan Waktu Penelitian	17
Metode Penelitian.....	17
PELAKSANAAN PENELITIAN /PENILAIAN	18
Prinsip Penilaian	18
Pendekatan Penilaian	18
HASIL PENELITIAN	22
Rekapitulasi Hasil Penelitian	22
PEMBAHASAN	24
KESIMPULAN	29
Kesimpulan	29
Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN.....	31

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Geografis daerah penelitian berlokasi di sebuah kampung kecil di Kecamatan Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang ibukotanya ialah Doloksanggul.

Kabupaten Humbang Hasundutan secara geografis terletak pada garis $2^{\circ}1' - 2^{\circ}28'$ Lintang Utara. $98^{\circ}10' - 98^{\circ}58'$ Bujur Timur yang terletak tengah wilayah Provinsi Sumatera Utara. Dengan luas wilayah daratan: 250.271,02 Ha dan 1.494,91 Ha Luas Perairan (Danau Toba), dengan jumlah penduduk 171.650 jiwa. Secara Administratif pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan terdiri dari 10 Kecamatan, 1 Kelurahan dan 143 dengan suhu udara berkisar antara $17^{\circ} C - 29^{\circ} C$.

Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan daerah dataran tinggi yang mempunyai ketinggian bervariasi antara 330-2.075 Meter diatas permukaan laut, dengan perincian

Datar	=278,75 Km ² (0 s/d 2 %)
Landai	=491,63 Km ² (2 s/d 15 %)
Miring	=1.066,50 Km ² (15 s/d 40 %)
Terjal	= 665,82 Km ² (40 s/d 44 %)



Gambar 1.1 Peta Kabupaten Humbang Hasundutan

Kabupaten ini berada di jajaran Bukit Barisan dengan keadaan tanah umumnya bergelombang. Merupakan hulu Daerah Aliran Sungai (DAS) untuk beberapa kabupaten: Dairi, Tapanuli Tengah dan Toba Samosir. Seperti layaknya daerah tropis lainnya, Humbang Hasundutan mengalami dua musim yaitu dan kemarau. Selama tahun 2011 hujan cenderung lebih sering terjadi di Humbang Hasundutan, dimana tercatat bahwa hujan terjadi sebanyak 208 hari dengan rata-rata curah hujan mencapai 228,76 mm setiap bulannya.

Banyak hal yang mempengaruhi curah hujan diantaranya adalah ketinggian tempat, arah angin, perbedaan suhu tanah (daratan) dengan lautan dan luas daratan. Oleh karena itu, curah hujan yang terjadi di Humbang Hasundutan juga berbeda – beda menurut bulan dan Kecamatan. Curah hujan tertinggi pada November yaitu 342,78 mm selama 22 hari. Berdasarkan kecamatan, rata – rata curah hujan tertinggi tahun 2011 terjadi di Kecamatan Pakkat (340,33 mm), sedangkan terendah di Kecamatan Baktiraja (140,50 mm).

Sedangkan secara geografis letak Kabupaten Humbang Hasundutan diapit atau berbatasan langsung dengan empat Kabupaten yaitu :

- Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tapanauli Utara
- Di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pakpak Barat
- Di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Samosir dan,
- Di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanauli Tengah

Nama – nama Kecamatan yang ada di Kabupaten Humbang Hasundutan sebagai berikut :

1. Kecamatan Paranginan
2. Kecamatan Lintong nihuta
3. Kecamatan Bakti Raja

4. Kecamatan Doloksanggul
5. Kecamatan Pollung
6. Kecamatan Sijamapolang
7. Kecamatan Onan Ganjang
8. Kecamatan Pakkat
9. Kecamatan Tara Bintang
10. Kecamatan Parlilitan (<https://humbahaskab.go.id>)

Kabupaten Humbang Hasundutan terdiri dari 10 kecamatan dimana salah satunya Kecamatan Doloksanggul yang juga merupakan lokasi penelitian penulis.

Sektor pertanian memegang peranan penting karena bertujuan untuk menyediakan pangan, membuka dan memperluas lapangan kerja, andalan penyumbang devisa negara dari sektor non migas, selain itu sasaran pembangunan pertanian adalah menumbuh-kembangkan sistem dan usaha pertanian yang berdaya saing tinggi sehingga dapat memberi kesejahteraan bagi petani pelakunya. Membangun sistem pertanian yang tangguh perlu di dukung oleh teknologi di samping sumber daya alam dan sumber daya manusia serta modal.

Petani yang berdaya merupakan wujud advokasi dari berbagai pihak. Salah satu yang menciptakan advokasi bagi petani adalah pemerintah, local community organization, dan lembaga swadaya masyarakat (Pratama, 2013). Pemerintah berkewajiban membantu kelompok tani melalui bantuan

barang berupa pupuk, obat-obatan, teknologi pertanian dan bantuan materi berupa pengetahuan dan pinjaman modal usaha agar tujuan dari pemberdayaan dapat tercapai. Adapun local community organization berperan sebagai penampung ide petani, mengumpulkan petani untuk bermusyawarah, dan memberikan jalan keluar dari setiap permasalahan yang dihadapi petani.

Penyuluhan merupakan suatu sistem pendidikan di luar sekolah untuk petani di pedesaan agar dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mentalnya menjadi lebih produktif sehingga mampu meningkatkan penghasilan keluarga (Setiana, 2005)

Penyuluhan pertanian ialah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha pertanian agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (UU.NO.16 TAHUN 2006). Kegiatan yang dilakukan penyuluh dalam rangka mendorong dan membantu petani dalam memperlancar proses pengelolaan usahatani (Suprayitno, 2011). Anantanyu (2009) mengemukakan peran penyuluh sangat diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan, motivasi, dan kapasitas pengurus serta anggota kelompok tani dalam berbagai kegiatan pertanian. Dukungan pihak luar yang terdiri dari dukungan pihak swasta, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah

merupakan faktor keempat yang berpengaruh tidak langsung terhadap kapasitas kelembagaan kelompok tani. Penyuluh mengemukakan dukungan pihak luar terhadap peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok tani sangat diperlukan dalam proses meningkatkan kapasitas pengurus dan anggota kelompok tani. Sumiati (2011) dan Anantanyu (2009) mengemukakan dukungan berbagai pihak sangat diperlukan dalam proses penguatan kapasitas kelembagaan kelompok tani seperti dukungan kebijakan, kemitraan, biaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan tenaga pendamping.

Pada tanggal 11 juni 2005 Presiden RI telah mencanangkan revitalisasi pertanian, perikanan dan kehutanan (RPPK) dan sebagai salah satu *Triple Track Strategy* dari Kabinet Indonesia Bersatu dalam rangka pengurangan kemiskinan dan pengangguran serta peningkatan daya saing ekonomi nasional dan menjaga kelestarian sumber daya pertanian, perikanan. Arah dan kehutanan RPPK mewujudkan “pertanian tangguh untuk memantapkan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani “.

Sumber daya manusia yang berkualitas melalui penyuluhan pertanian dengan pendekatan kelompok, dapat mendukung sistem agribisnis berbasis pertanian (tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan) sangat di perlukan, sehingga perlu dilakukan pembinaan atau bimbingan dalam rangka penumbuhan dan pengembangan kelompok tani

menjadi kelompok yang kuat dan memiliki sumber daya manusia yang handal sehingga mampu meningkatkan pendapatan petani dan keluarganya.

Pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya, dengan menumbuh kembangkan kerja sama antar petani dan pihak lain yang terkait untuk mengembangkan usaha taninya.

Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi permodalan dan sumber daya lainnya (Permentan,2007).

Dalam era globalisasi, bahasa yang dikenal dalam pergaulan antarnegara adalah membangun kerja sama ekonomi atau menghadapi persaingan antarnegara untuk memenangkan persaingan, harus memiliki daya saing yang unggul, yaitu terbangunnya efisiensi yang tinggi pada seluruh tingkatan pelaku ekonomi. Sektor pertanian sebagai sektor yang memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) bagi masyarakat tidak terkecuali dari keharusan membangun daya saing yang tangguh untuk bertahan menghadapi persaingan global yang semakin dinamis. Sektor pertanian telah diakui memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional yang dapat dilihat dari kemampuannya berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja dan

penciptaan kesempatan kerja/berusaha, peningkatan pendapatan masyarakat, serta sumber perolehan devisa.

Tantangan pembangunan pertanian dalam menghadapi era globalisasi adalah pertanian Indonesia masih didominasi oleh usaha kecil yang dilaksanakan sebagian besar petani berlahan sempit, bermodal kecil dan memiliki produktifitas yang rendah sehingga memberikan dampak yang kurang menguntungkan dalam persaingan di pasar global. Oleh karena itu diperlukan upaya khusus pemberdayaan petani melalui penyuluhan pertanian yang dapat membantu memfasilitasi pelaku utama untuk memperbaiki kehidupan dan meningkatkan kesejahteraannya.

Pemberdayaan petani melalui penyelenggaraan penyuluhan pertanian tidak mungkin dilaksanakan dengan pendekatan individual, karena jumlah dan sebaran petani sangat besar dan luas serta terbatasnya sumber daya penyuluhan. Oleh karena kondisi tersebut, penyuluhan pertanian harus dilakukan melalui pendekatan kelompok. Pendekatan ini akan mendorong petani membentuk kelembagaan tani yang kuat agar dapat membangun sinergi antar petani, baik proses belajar dan kerja sama maupun sebagai unit produksi yang merupakan bagian dari usaha taninya.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah melaksanakan penilaian terhadap kemampuan kelompok tani sehingga diperoleh tingkat perkembangan dan klasifikasi kemampuan kelompok tani.

Rumusan Masalah

Dalam rangka penyiapan sumber daya manusia, pelaku utama memerlukan pemberdayaan melalui kelompok tani yang berfungsi sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi.

Pemberdayaan kelompok tani sampai pada saat ini di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan belum optimal.

Kegunaan Penelitian

1. Menilai tingkat kemampuan kelompok tani di Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S1 pada Program Studi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan sebuah kelembagaan di tingkat petani dalam berusaha, hal ini sejalan dengan pendapat Hermanto dan Dewa K.S Swastika (2011) Kelompok tani merupakan kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk secara langsung mengorganisir para petani dalam berusaha tani. Kelompok tani juga diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani yang mendefinisikan bahwa “kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota “.

Konsep Kelompok Tani Kelompok tani merupakan sebuah kelembagaan ditingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisir para petani dalam berusaha tani (Sumardjo, 2014). Kelompok tani juga diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani yang mendefinisikan bahwa “kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha

anggota”. Dalam kelompok tani terdapat anggota kelompok tani yang disebut sebagai pelaku utama dan pelaku usaha. Pelaku utama adalah petani yang melakukan usaha tani dibidang pangan, hortikultura, perkebunan, dan/ atau peternakan. Sedangkan pelaku usaha adalah setiap orang yang melakukan usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya untuk dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil penelitian Fatcihiya (2010) kelompok mempunyai peranan sebagai koordinator pemasaran, pembeli yang berminat terhadap hasil pertanian tidak perlu repot untuk menemui petani yang membudidayakan hasil pertanian yang sama, tetapi dapat berkunjung langsung kepada kelompoknya sebagai lembaga pemasaran dari hasil budidaya anggota kelompoknya. Kelompok juga mempunyai fungsi sebagai tempat pembinaan bagi anggota kelompok tani. Pembinaan melalui kelompok memudahkan penyuluh menyelenggarakan kegiatan penyuluhan dikarenakan kelompok memiliki kegiatan budi daya yang sama, terjadi proses belajar bersama, adanya tanggung jawab bersama atas program bantuan yang diberikan.

Kondisi kelompok tani dari tahun ke tahun dapat dikatakan belum mengalami perkembangan seperti yang diharapkan atau dapat dikatakan stasioner bahkan menurun. Secara empiris gambaran dari kelompok tani tersebut sebagai berikut : (1) sebagian kelas kelompoknya tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, status kelasnya lebih tinggi namun kegiatannya bila diukur dengan skor penilaian ternyata dinamika rendah, dan (2) sebagian kelompok tani sudah

bubar namun masih terdaftar, serta (3) sebagian lagi adalah kelompok tani fiktif, ada nama kelompok tani dan nama anggota tetapi sebenarnya kelompok tersebut tidak ada.

Karakteristik Kelompok Tani

Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di perdesaan yang ditumbuh kembangkan “dari, oleh dan untuk petani”, memiliki karakteristik sebagai berikut:

A. Ciri Kelompok Tani

Ciri – ciri kelompok tani :

- Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota,
- Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani,
- Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi.
- Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama (Permentan,2007)

B. Unsur Pengikat Kelompok Tani

Unsur – unsur pengikat kelompok tani terdiri dari :

- Adanya kepentingan yang sama di antara para anggotanya,
- Adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama di antara para anggotanya,
- Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya,

- Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurangnya sebagian besar anggotanya
- Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan (Deptan,2007).

C. Fungsi Kelompok Tani

Fungsi kelompok tani sebagai berikut :

1. Kelas belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani, sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.

2. Wahana kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama di antara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

3. Unit Produksi

Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas (Deptan,2007).

Klasifikasi kemampuan kelompok tani adalah pemeringkatan kemampuan kelompok tani kedalam 4 kategori yang terdiri dari:

1) kelas pemula

- 2) kelas lanjut
- 3) Kelas Madya
- 4) Kelas Utama (Pusat Penyuluh Pertanian, 2011)

Kelompok tani ditumbuhkembangkan dari, oleh, dan untuk mereka dengan jumlah berkisar 20 sampai 25 orang petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat sekitarnya (Permentan, 2007). Kepengurusan anggota kelompok tani sekurang-kurangnya terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi sesuai dengan kebutuhan. Sebagai penentu keberlanjutan dari penumbuhan kelompok tani maka harus dibentuk rencana kerja kelompok. Kemudian, dalam meningkatkan kemampuan petani anggota kelompok tani dalam pengembangan agribisnis diperlukan upaya - upaya (Permentan No. 82 Tahun 2013) sebagai berikut :

- 1) Menciptakan iklim usaha yang kondusif agar petani mampu untuk membentuk dan menumbuhkembangkan kelompoknya secara partisipatif.
- 2) Menumbuh kembangkan kreatifitas dan prakarsa anggota kelompok tani untuk memanfaatkan setiap peluang usaha, informasi, dan akses permodalan yang tersedia.
- 3) Membantu memperlancar proses dan mengidentifikasi kebutuhan dan masalah serta menyusun rencana dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam usaha taninya.
- 4) Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis potensi pasar dan peluang usaha serta menganalisis potensi wilayah dan sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan komoditi yang dikembangkan/ diusahakan guna memberikan keuntungan usaha yang optimal.

- 5) Meningkatkan kemampuan anggota untuk dapat mengelola usaha tani secara komersial, berkelanjutan, dan akrab lingkungan.
- 6) Meningkatkan kemampuan anggota dalam menganalisis potensi usaha masing-masing anggota untuk dijadikan satu unit usaha yang menjamin permintaan pasar yang dilihat dari kuantitas, kualitas, serta kontinuitas.
- 7) Mengembangkan kemampuan anggota untuk menciptakan teknologi yang spesifik lokalitas.
- 8) Mendorong dan mengadvokasi agar para petani mau dan mampu melaksanakan kegiatan simpan-pinjam guna memfasilitasi pengembangan modal usaha kelompok tani.

D. Peran Kelompok Tani

Kelompok tani sebagai bagian dari peran dalam suatu pergerakan pembangunan pertanian di dalam suatu desa tersebut. kelompok tani inilah yang menjadi pelaku utama didalam suatu pembangunan pertanian di suatu pedesaan. Dalam hal ini kelompok tani adalah sebagai wadah untuk membangun suatu pembangunan pertanian seperti peran penyediaan suatu modal, penyediaan informasi, serta pemasaran produk-produk petani ke pasaran. Peran kelompok tani lebih kepada suatu gambaran mengenai kegiatan-kegiatan didalam kelompok tani yang dikelola oleh kesepakatan dari setiap anggota kelompok tani. Kegiatan yang berada didalam kelompok tani berdasarkan jenis usaha, atau unsur-unsur subsistem agribisnis, seperti didalam suatu pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengolahan dan sebagainya. Rahmadhani (2016).

E. Konsep Kepemimpinan

Kepemimpinan sangat dibutuhkan dalam proses pemberdayaan masyarakat karena kepemimpinan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap masyarakat guna mencapai kesejahteraan bersama (Mulyadi dan Rivai, 2012; Hessel dan Tangkilisan, 2007). Menurut Andrew dan Dubrin (2006) kepemimpinan didefinisikan sebagai kekuatan yang dinamis dalam memberikan motivasi dan koordinasi dalam rangka mencapai tujuan. Kepemimpinan timbul pada diri seorang pemimpin diakibatkan oleh tempaan dari pengalaman dirinya, namun kepemimpinan juga timbul akibat faktor genetik atau kemampuan yang dibawanya sejak lahir dan merupakan suatu kebutuhan yang muncul pada situasi tertentu (Hessel dan Tangkilisan, 2005).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 01 Desember sampai dengan 18 Januari 2019 yang berlokasi di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Sumatera Utara.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara dipandu kuisioner kepada pengurus/anggota-anggota dari kelompok tani di Kec. Doloksanggul. Analisa Data yang terkumpul nantinya akan dipergunakan untuk memperoleh peringkat dan pengelompokan kelas kelompok tani.

PELAKSANAAN PENELITIAN/PENILAIAN

Prinsip Penilaian

1. Valid, kemampuan yang diukur harus sesuai dengan pelaksanaan fungsi kelompok tani
2. Objektif, diukur secara transparan dan dapat di pertanggung jawabkan
3. Reliable, siapapun, kapanpun, dimanapun dilakukan penilaian akan memberikan hasil yang sama
4. Relevan, penilaian harus terkait dengan fungsi kelompok tani
5. Efisiensi, dapat dilaksanakan dengan tertib dan teratur sesuai waktu yang ditetapkan.
6. Nilai kemampuan kelompok tani berdasarkan hasil klasifikasi sebagai berikut :
 - Kelas pemula dengan nilai 0-250
 - Kelas lanjut dengan nilai 251-500
 - Kelas madya dengan nilai 501-750
 - Kelas utama dengan nilai 751-1000

Pendekatan Penilaian

Penilaian kemampuan kelompok tani di rumuskan dan disusun dengan pendekatan aspek manajemen dan aspek kepemimpinan yang meliputi (Pusat Penyuluh Pertanian, 2011)

1. Perencanaan

2. Pengorganisasian
3. Pelaksanaan
4. Pengendalian dan pelaporan
5. Pengembangan kepemimpinan kelompok tani

Sehubungan dengan hal tersebut maka klasifikasi kemampuan kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Kelas belajar
 1. Merencanakan kebutuhan belajar
 2. Merencanakan pertemuan atau musyawarah
- b. Wahana Kerja Sama
 1. Merencanakan pemanfaatan sumber daya (pelaksanaan rekomendasi teknologi).
 2. Merencanakan kegiatan pelestarian lingkungan
- c. Unit Produksi
 1. Merencanakan Defenitif Kelompok (RDK), Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) dan rencana kegiatan kelompok lainnya
 2. Merencanakan kegiatan usaha (Usaha Tani Berdasarkan Analisa usaha, peningkatan usaha kelompok, Produk sesuai dengan permintaan pasar, pengolahan dan pemasaran hasil, penyedia jasa)

Kemampuan mengorganisasikan, meliputi kegiatan:

- a. Kelas Belajar
 1. Menumbuhkembangkan kedisiplinan kelompok
 2. Menumbuhkembangkan kemauan atau motivasi belajar anggota

b. Wahana Kerja Sama

Mengembangkan organisasi kelompok

c. Unit Produksi

Mengorganisasikan pembagian tugas anggota dan pengurus kelompok tani.

Kemampuan melaksanakan, meliputi kegiatan:

a. Kelas Belajar

1. Melaksanakan proses pembelajaran secara kondusif
2. Melaksanakan pertemuan dengan tertib.

b. Wahana Kerjasama

1. Melaksanakan kerjasama penyediaan jasa pertanian.
2. Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan
3. Melaksanakan pembagian tugas
4. Menerapkan kedisiplinan kelompok secara taat azas
5. Melaksanakan dan menaati peraturan /perundangan yang berlaku
6. Melaksanakan pengadministrasian/pencatatan kegiatan kelompok
7. Melaksanakan dan mentaati kesepakatan anggota

c. Unit Produksi

1. Melaksanakan pemanfaatan sumber daya secara optimal.
2. Melaksanakan RDK dan RDKK.
3. Melaksanakan kegiatan usaha tani bersama.
4. Melaksanakan penerapan teknologi
5. Melaksanakan pemupukan dan penguatan modal usahatani.

6. Melaksanakan pengembangan fasilitas dan sarana kerja .

7. Melaksanakan dan mempertahankan kesinambungan produktivitas

Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan, meliputi

kegiatan:

- a. Mengevaluasi kegiatan perencanaan
- b. Mengevaluasi kinerja organisasi/kelembagaan.
- c. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan kelompok tani
- d. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan.

Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani, meliputi

kegiatan:

- a. Kelas Belajar
 1. Mengembangkan ketrampilan dan keahlian anggota dan pengurus kelompok tani
 2. Mengembangkan kader-kader pemimpin.
 3. Meningkatkan kemampuan anggota untuk melaksanakan hak dan kewajiban
- b. Wahana Kerjasama
 1. Meningkatkan hubungan kerjasama dalam pengembangan organisasi.
 2. Meningkatkan kemampuan anggota untuk melaksanakan hak dan kewajiban .
- c. Unit Produksi
 1. Mengembangkan usaha kelompok
 2. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan mitra usaha .

HASIL PENELITIAN

Rekapitulasi Hasil penelitian

Sebagaimana uraian terdahulu, bahwa penilaian kemampuan kelompok tani didasarkan pada instrumen yang telah ditetapkan sebagaimana tertera pada lampiran 1.

Berdasarkan hasil identifikasi responden kelompok tani di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, pada 9 desa dinilai sebanyak 26 kelompok tani sebagaimana tertera pada lampiran 2.

Dari hasil penelitian yang diperoleh sebagaimana tertera pada lampiran 3 dan 4 diketahui kelompok tani yang termasuk kelas pemula 19 kelompok, kelas lanjut 6 kelompok, kelas madya 1 kelompok. Dari 26 kelompok tersebut yang memiliki nilai tertinggi dengan menjadi kelas utama bernama kelompok Realita dari desa saitnihuta dengan nilai 533 kelompok yang memiliki kelas pemula dengan nilai terendah pada kelompok tani bernama Marparbue nauli dengan nilai 73.

Penilaian kelompok tani digolongkan menjadi 4 kelas. Dari 26 kelompok tersebut memiliki kelas kelompok yang berbeda-beda, untuk mengetahui [persentase kelas kelompok tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Persentase Kelas Kelompok Tani

No	Kelas Kelompok	Jumlah Kelompok	Persentase
1	Pemula	19	73,10%
2	Lanjut	6	23,10%
3	Madya	1	3,80%
4	Utama	0	0%
	Jumlah	26	100%

Berdasarkan persentase tersebut dapat diketahui kelompok tani di Kecamatan Doloksanggul didominasi oleh kelas pemula dan kelas lanjut dengan persentase yaitu 73,1% dan 23,1%, sementara kelas madya memperoleh 3,8% dan kelas utama hanya mendapatkan 0% saja.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penilaian dapat disimpulkan bahwa kemampuan kelompok tani di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan didominasi oleh kelas pemula dan kelas lanjut sedangkan kelas madya sedikit jumlahnya dan kelas utama tidak ada . Hal ini disebabkan karena kepedulian anggota terhadap kelompok tani masih sangat kurang kelompok tani itu hanya dimanfaatkan sebagai wadah untuk menerima bantuan dari pemerintah seperti bantuan pupuk, alat pertanian, dan bibit pertanian, sementara salah satu fungsi kelompok tani yaitu sebagai wahana kerja sama, dengan adanya kerja sama diharapkan biaya produksi usaha tani akan lebih efisien dan setiap anggota kelompok merasakan manfaat hasil dari bertani dengan berkelompok hal ini di pertegas oleh (Deptan, 2007) yang menyatakan bahwa, kelompok tani memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai kelas belajar yang merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan kembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupannya lebih sejahtera, fungsi yang lain dari kelompok tani sebagai wahana kerja sama yang merupakan tempat untuk memperkuat kerja sama antara sesama petani dan antara kelompok tani dengan pihak lain, melalui kerja sama ini diharapkan hasil usaha tani yang dilakukan dapat lebih efisien mampu, menghadapi ancaman tantangan, hambatan dan gangguan. Fungsi yang lain lagi dari kelompok tani adalah sebagai unit produksi, pada bagian ini akan dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani serta keseluruhan harus di pandang sebagai salah

satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi baik dipandang dari segi kuantitas kualitas maupun kontinuitas.

Berdasarkan penilaian kemampuan kelompok tani di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, kelompok yang masuk dalam kategori kelas madya hanya kelompok tani Realita dengan nilai 533, pada kelompok ini semua kegiatan perencanaan berjalan dengan baik, rutin mengadakan evaluasi terhadap kinerja semua anggota kelompok tani dan selalu memusyawarakan permasalahan, keluhan ataupun masukan dari setiap anggota kelompok guna terjalinnya kerja sama selain itu kelompok tani Realita ini menjalin kerja sama dengan beberapa perusahaan yang terdapat di Kecamatan Doloksanggul guna menambah wawasan anggota kelompok tani Realita seperti pemilihan bibit yang unggul.

Sementara kelompok tani dengan nilai terendah adalah kelompok tani Marparbue Nauli dengan nilai 73, hal ini disebabkan karena kelompok ini tidak mempunyai perencanaan sama sekali dan untuk pertemuan pun sama sekali tidak pernah dilakukan bahkan untuk melakukan kegiatan usaha bersama pun mereka lebih memilih mengurus unit usaha mereka masing- masing hal ini juga terjadi pada kelompok-kelompok yang tergolong dalam kelas pemula dan lanjut.

Tidak hanya kelompok tani Marparbue Nauli saja yang digolongkan pada kelas pemula, masih ada 18 kelompok lain yang digolongkan pada kelas ini. Dari keterangan dilapangan, kelompok tani yang digolongkan dalam kelas pemula ini masih minim dengan pengetahuan tentang perencanaan sehingga pada saat dilakukan penilaian aspek perencanaanlah yang menjadi faktor terbesar yang

menyebabkan nilai kelompok tani menjadi rendah. Dari keterangan petani juga didapati bahwa peran penyuluh dilapangan tidak pernah menekankan pentingnya perencanaan untuk meningkatkan produksi kegiatan usaha tani.

Berdasarkan data penelitian, kelompok tani di Kecamatan Humbang Hasundutan masih didominasi oleh kelas pemula dan kelas lanjut yang mana pengelompokan ini berdasarkan jumlah nilai yang diperoleh oleh setiap kelompok. Pada saat dilakukan penilaian, nilai perencanaan lah yang sangat rendah diperoleh oleh kelompok-kelompok tani ini dan kelompok tani mitra usaha tani adalah salah satu kelompok tani pemula di Kecamatan Dolok sanggul yang memiliki nilai perencanaan yang tergolong rendah . Berdasarkan keterangan yang didapat dilokasi penelitian bahwa, sebagian besar kelompok tani yang berada di Kecamatan Doloksanggul hanya dibentuk dan dimanfaatkan sebagai syarat untuk menerima bantuan dari pemerintah dan nantinya bantuan itu diberikan kepada setiap anggota kelompok untuk dipergunakan pada lahan pertanian mereka masing-masing, sehingga mereka merasa bantuan pemerintah ini diberikan kepada setiap anggota kelompok, bahan kepada kelompok (kelompok tidak ada perannya).

Selain itu aparaturnya Desa ataupun Kecamatan tidak terlalu memperdulikan dengan keberadaan kelompok tani walaupun sebenarnya potensi pertanian daerah tersebut cukup tinggi. Hal tersebutlah membuat alasan utama para anggota kelompok tani kurang peduli dengan kelompok tani tersebut. Sementara aparaturnya desa atau kecamatan seharusnya ikut bertanggung jawab dan berpartisipasi dengan adanya kelompok tani. Hal tersebut dilakukan seharusnya melalui adanya penyuluhan pertanian sesuai maknanya, hal ini diketahui dalam (UU No 16 Tahun

2006) yang berisi penyuluhan pertanian agar mereka mau dan mampu menolong dan menorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, pemodal dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Berdasarkan dari penilaian kemampuan kelompok tani terdiri kelas pemula 19 kelompok, kelas lanjut 6 kelompok, dan Madya 1 kelompok dari 26 kelompok yang berasal dari 9 desa di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan dikarenakan kemampuan melakukan perencanaan masih sangat kurang, sementara kemampuan melakukan perencanaan salah satu dari 5 tolak ukur dalam penentuan kemampuan penilaian kelas kelompok tani, hal ini sependapat dengan (Syahyuti, 2007) yang mengatakan kemampuan merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usaha para anggota dengan penerapan rekomendasi teknologi yang tepat dan memanfaatkan sumberdaya alam secara optimal merupakan salah satu penentuan penilaian kelas dari 5 (lima) tolak ukur dalam melihat kemampuan kelompok.

Adanya Rencana Defenitif Kelompok (RDK) dan Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok (RDKk) yang dibuat kelompok tani di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan hanya untuk syarat menerima bantuan dari pemerintah sehingga membuat kemampuan kelompok tani dalam melakukan perencanaan pada setiap kelompok memiliki nilai-nilai yang sangat rendah bahkan tidak memiliki nilai atau nilainya hanya sebesar nol dari beberapa kelompok tani tersebut. Sementara hal tersebut salah satu hal yang penting dilakukan dan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap kelompok tani, karena

kemampuan melakukan perencanaan merupakan salah satu klarifikasi kemampuan kelompok tani yang akan diarahkan dan memiliki kemampuan tersebut. Hal tersebut diperjelas dalam (BPPSDPMP, 2015) yang mengatakan klasifikasi kemampuan kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan merencanakan, meliputi kegiatan merencanakan kebutuhan belajar, merencanakan pertemuan/musyawarah, merencanakan pemanfaatan sumberdaya (pelaksanaan rekomendasi teknologi), merencanakan kegiatan pelestarian lingkungan, merencanakan defenit kelompok (RDK). Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) dan rencana kegiatan kelompok lainnya, merencanakan kegiatan usaha (usaha tani berdasarkan analisa usaha, peningkatan usaha kelompok, produk sesuai permintaan pasar, pengolahan dan pemasaran hasil, dan penyedia jasa).

Jika menyusun rencana saja tidak mampu, maka tidak dapat dipastikan unsur-unsur penilaian lainnya perlu dipertimbangkan. Hal ini membuktikan semua kegiatan kelompok tani semestinya dimulai dari perencanaan yang baik secara musyawarah dan partisipasi, kemudian rencana tersebutlah yang diorganisasikan, selanjutnya dilaksanakan dan dievaluasi dibawah arahan dari ketua kelompok tani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kelompok tani di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan didominasi oleh kelompok pemula dan lanjut dan sebagian besar kelompok masih kurang memahami pentingnya perencanaan kegiatan dalam kelompok tani.

Saran

Diharapkan pada setiap kelompok tani lebih meningkatkan kemampuan untuk melakukan perencanaan demi terjalannya dinamika kelompok yang lebih baik, dan mampu mengikuti setiap penyuluhan dari setiap organisasi atau dinas/lembaga yang berkaitan guna meningkatkan dan mengembangkan usaha tani pada anggota kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew J, Dubrin. 2006. *The Complete Idiot's Guides to Leadership 2nd Edition*. Jakarta(ID): Prenanda.
- Anantanyu. (2009). *Partisipasi petani dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan kelompok petani. (Disertasi)*. Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Bachtiar, R. (2018, October). ANALYSIS A POLICIES AND PRAXIS OF LAND ACQUISITION, USE, AND DEVELOPMENT IN NORTH SUMATERA. In *International Conference of ASEAN Prespective and Policy (ICAP)* (Vol. 1, No. 1, pp. 344-352).
- BPPSDMP. 2015. *Kebijakan Penyuluhan dalam Mendukung UPSUS PAJALE*. Badan PPSDMP Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Fatchiya A. 2010. *Pola Pengembangan Kapasitas Pembudidaya Ikan Kolam Air Tawar di Provinsi Jawa Barat. (Disertasi)*. (Internet). (Diunduh 2018).
- Ginting, R. B., & Ritonga, M. Z. (2018). *Studi Manajemen Produksi Usaha Peternakan Kambing Di Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara*. *Agroveteriner*, 6, 93-104.
- Ginting, T. Y. (2017). *Daya Predasi dan Respon Fungsional Curinus coeruleus Mulsant (Coleoptera; Coccinelide) Terhadap Kutu Putih Paracoccus marginatus Williams and Granara De Willink (Hemiptera: Pseudococcidae) di Rumah Kaca*.
- Hermanto dan Swastika.2011. *Penguatan Kelompok Tani : Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*. Analisis Kebijakan Pertanian, Volume 9 No.4, Desember 2011: 371-390.
- Hessel NS, Tangkilisan. 2007. *Manajemen Publik*. Jakarta(ID): PT Grasindo.
- <https://humbahaskab.go.id> diakses pada tanggal 03 april 2019
- Lestari, K. (2018). *Improving students' achievement in writing narrative text through field trip method in ten grade class of man 4 Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)*.
- Lubis, A. R., Sembiring, M., & Outhor, C. (2019). *The effect of the combination of palm oil waste factory (lpks) and cattle waste (lts) in solid-liquid and liquid-solid of sweet corn plants (Zea mays Saccharata L)*. *Int. J. Educ. Res*, 7(6), 237-246.
- Mardikanto. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mulyadi D, Rivai V. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta(ID): Rajawali Press.

- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani.
- Permentan, 2007. Peraturan Menteri Pertanian no.273/KPTS/OT.160/4/2007. Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani.
- Pratama C. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan Desa Joho di Lereng Gunung Wilis. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. (Internet). (Diunduh 2019 feb 7); Vol 1(01): FISIP Universitas Airlangga Surabaya(ID). Tersedia pada: <http://journal.unair.ac.id/article-4586-media138-category138.html>
- Putra, K. E. (2018, March). The effect of residential choice on the travel distance and the implications for sustainable development. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 126, No. 1, p. 012170). IOP Publishing.
- Pusat Penyuluh Pertanian, 2011, Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kemampuan Kelompok Tani.
- Ramdhani, Hafid, dkk. Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani . *Prosiding KS:RISET & PKM*. ISSN 2442-4480,2(2). 1-404
- Rahmadhani, F. (2018). Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH). *Prosiding semnastek Inovasi teknologi Berkelanjutan UISU*.
- Setiawan, A. (2018). PENGARUH PROMOSI JABATAN DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP SEMANGAT KERJA PEGAWAI DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 191-203.
- Setiana L. 2005. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan masyarakat. Bogor(ID): Ghalia Indonesia.
- Sulardi, T., & Sany, A. M. (2018). Uji pemberian limbah padat pabrik kopi dan urin kambing terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat (*Lycopersicon esculatum*). *Journal of Animal Science and Agronomy panca budi*, 3(2).
- Sumardjo.(2014). Peran Kepemimpinan Kelompok Tani Dan Efektivitas Pemberdayaan Petani. *Sosiologi Pedesaan*. Volume 2 No. 3, Desember 2014:2302-7517.
- Sumiati. (2011). Analisis kelayakan finansial dan faktor-faktor yang memotivasi petani dalam kegiatan agroforestry: kasus pada proyek pengembangan hutan kemasyarakatan SFDF-PPHK di Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat. (Tesis). Bogor: Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Suprayitno, A. R., Sumardjo, Gani, D. S., & Sugihen, B. G. (2012). Motivasi dan partisipasi petani dalam pengelolaan hutan kemiri di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 8 (2), 188-199.

- Syahyuti. 2007. Strategi dan tantangan dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) sebagai Kelembagaan Ekonomi di Pedesaan Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan kebijakan pertanian. Bogor.
- Tarigan, R. R. A., & Ismail, D. (2018). The Utilization of Yard With Longan Planting in Klambir Lima Kebun Village. *Journal of Saintech Transfer*, 1(1), 69-74.
- Undang-undang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K).
- Warisman, A. P., Setyaningrum, S., & Siregar, D. J. S. Efektivitas Campuran Ekstrak Daun Ruku-Ruku, Daun Serai dan Daun Jeruk Purut terhadap Kualitas Interior Telur Puyuh. *PROSIDING*, 51.
- Zendrato, D. P., Ginting, R., Siregar, D. J. S., Putra, A., Sembiring, I., Ginting, J., & Henuk, Y. L. (2019, May). Growth performance of weaner rabbits fed dried *Moringa oleifera* leaf meal. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 260, No. 1, p. 012058). IOP Publishing.